

BETTER WORLD FRAME WORK

AHMAD RUSDI

Wakil Ketua Kwarnas – Ketua Komisi Kerjasama Luar Negeri
Kwarnas Gerakan Pramuka



"Better World Framework" merupakan program kegiatan dan pendidikan yang dikembangkan oleh WOSM (World Organization Scout Movement) bagi anggota muda gerakan kepanduan di dunia termasuk di lingkungan Gerakan Pramuka. Program ini memiliki 4 bidang pendidikan yang penting karena akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat serta kehidupan kaum muda dalam 10 tahun yang akan datang. Empat program dimaksud, yaitu : Lingkungan Hidup dan Keberlanjutan (Environment and Sustainability); Perdamaian dan Partisipasi Masyarakat (Peace and Community

Engagement); Kecakapan Hidup (Skills for Life) serta Kesehatan dan Kesejahteraan (Health and Wellbeing). Keterlibatan kaum muda melalui 4 bidang penting ini akan menjadikannya sebagai warga dunia yang aktif dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDG's).

Menurut WOSM setiap tema atau bidang pendidikan dalam program *Better World Framework* memiliki jalur pendidikan yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajar tertentu. Tujuan pembelajaran merupakan dasar untuk mengintegrasikan pelak-

sanaan program dan segenap tantangan yang ada ke dalam sebuah program pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan kepramukaan untuk pembangunan berkelanjutan (ESD), *World Scout Youth Programme Policy*, dan penerapan prinsip dasar dan me-

tode kepramukaan di negara masing-masing.

Tujuan utama *Better World Framework* adalah mengembangkan potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang aktif melakukan berbagai program pembangunan dan pengembangan masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketangguhan masyarakat didalam mengembangkan diri dan menghadapi masalah yang dihadapi. Dalam merancang dan melaksanakan program keterlibatan kaum muda, masing-masing organisasi kepanduan harus menyesuaikan dengan realitas dan kondisi spesifik masyarakat di negaranya.

Penyelarasan kegiatan pengembangan masyarakat dengan aspirasi kaum muda, dengan tujuan pendidikan kepramukaan dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's), akan meningkatkan relevansi pendidikan kepramukaan sebagai mitra mengatasi masalah sosial secara lokal, memberi peluang kepada kaum muda ikut mengatasi persoalan masyarakat, serta mendorong kaum muda ikut serta dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat secara berkelanjutan.

Secara ringkas terdapat 4 tema dan materi program pendidikan dan pelatihan *dalam Better World Framework*, yaitu :

Earth Tribe

Tema pertama pendidikan kepramukaan adalah *earth tribe* (menyatu dengan alam). Program ini untuk meningkatkan kapasitas, partisipasi dan kepedulian para pramuka dalam mengatasi perubahan iklim, mempromosikan perilaku ramah lingkungan dan perilaku hidup sehat, serta program menyatu atau melindungi alam secara berkelanjutan.

Tujuan pendidikan program ini adalah mempraktikkan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab (*responsible consumption*); pengelolaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati (*nature and biodiversity*); penggunaan dan pengembangan energi bersih (*clean energy*); serta pengelolaan dan program mengurangi polusi (*pollution management*).

Para pramuka yang ikut serta dalam program ini hingga memenuhi syarat yang ditetapkan akan memperoleh penghargaan dalam bentuk *Lencana Champion for Nature* (pelestari alam), *Lencana Scouts Go Solar* (pemanfaat tenaga surya sebagai energi terbarukan), dan *Lencana Tide*

Turners Plastic (pegiat penanggulangan sampah plastik di laut).

Kemampuan memperoleh masing-masing lencana sekaligus menunjukkan kompetensi dan partisipasi yang telah diraih oleh para anggota Pramuka dalam implementasi berbagai program *earth tribe*. Gerakan Pramuka perlu mengadopsi program ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki, sebagai bagian untuk mengembangkan dan menginovasi materi pendidikan kepramukaan yang selaras dengan isu global dan pentingnya partisipasi kaum muda.

Messengers of Peace (MoP)

Program ini sudah dimulai sejak 2011, merupakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas kaum muda dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah dan resolusi konflik yang terjadi di tengah masyarakat. Melalui keterlibatan kaum muda ini, diharapkan masyarakat akan mampu mengembangkan ketangguhannya dalam membina perdamaian dan harmoni sosial, serta memiliki kemampuan melakukan resolusi konflik yang terjadi.

Agenda-agenda kegiatan atau pendidikan dan latihan yang dilaksanakan dalam kerangka *MoP* adalah membangun perdamaian (*peacebuilding*); mengembangkan keberagaman dan inklusif (*diversity and inclusion*); menjaga budaya dan warisan (*culture and heritage*); melaksanakan aksi kemanusiaan (*humanitarian action*); mengembangkan keterlibatan masyarakat (*civic engagement*); serta mengembangkan kesetaraan gender.

Para Pramuka yang ikut serta dalam program ini, hingga memenuhi syarat yang ditetapkan akan memperoleh penghargaan dalam bentuk lencana *Dialogue Badge* (mediator dialog perdamaian); *Património* (pelestari warisan budaya); dan *HeForShe* (kesetaraan gender).

Kemampuan para pramuka memperoleh masing-masing lencana, menunjukkan kompetensi dan partisipasi yang telah diraih oleh para Pramuka dalam implementasi program *MoP*. Program ini memiliki relevansi yang sangat erat jika dihubungkan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural. Para pramuka akan sangat baik jika dibekali kompetensi membangun “kohesi” sosial” sekaligus “resolusi konflik”

agar dapat berperan dengan baik di tengah masyarakat.

Skills for Life

Skill for Life merupakan agenda ketiga dalam *Better World Frame Work*. Program ini memberi peluang atau mendorong kaum muda untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi menguasai berbagai kecakapan hidup untuk bekal menjadi manusia dewasa yang produktif dan mandiri.

Melalui penguasaan kecakapan hidup yang relevan dengan tantangan terkini, diharapkan para anggota Pramuka memiliki bekal memadai untuk memasuki kehidupan manusia dewasa dengan segala tantangan dan tuntutan.

Terdapat 4 tema atau agenda pengembangan kecakapan hidup para anggota Pramuka, yaitu kemampuan atau kecakapan interpersonal (interpersonal skills); kecakapan kepemimpinan; kecakapan minat membaca (literacy); kecakapan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Math*); dan kewirausahaan.

Kecakapan dalam bidang science, teknologi, engineering, seni dan matematika akan menjadi bekal berharga bagi kaum muda untuk

memasuki dunia profesi maupun kewirausahaan. Kecakapan menguasai *science* akan membekali peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif. Penguasaan kompetensi teknologi akan membantu peserta didik untuk mengidentifikasi teknologi yang dapat digunakan untuk mewujudkan ide dan gagasan dari proses berfikir kritis dan kreatifnya.

Penguasaan kompetensi engineering adalah kemampuan peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, menggunakan bahan dan alat, serta mewujudkan ide dan dengan proses produksi yang benar. Sedangkan kompetensi *Art*, adalah kemampuan menggunakan aspek-aspek estetika atau keindahan untuk mendukung produk yang diciptakan, sehingga produk yang diciptakan tidak hanya berfungsi namun juga memiliki estetika.

Yang terakhir adalah kecakapan *math* atau kecakapan yang terkait dengan kecerdasan matematika, kecerdasan menghitung dan mengkalkulasi. Dengan kompetensi ini para peserta didik tidak hanya mampu menciptakan produk, tetapi mampu pula mengkalkulasinya dengan baik dari aspek keuangan, modal, atau penggunaan sumberdaya.

Health and Wellbeing

Tema terakhir adalah Kesehatan dan Kesejahteraan (*Health and Wellbeing*), yaitu mengembangkan program atau menyediakan ruang untuk mendorong tumbuh-kembangnya kesehatan fisik dan psikis para Pramuka serta mengembangkan sarana dan prasarana untuk membangun kesejahteraan fisik, mental, dan sosial.

Tujuan dari program ini adalah terciptanya kemampuan membangun pola hidup yang sehat; menjaga keselamatan diri; menjaga kesehatan mental; menjaga kesehatan seksual dan reproduksi; dan membangun ketenangan jiwa atau spiritualitas.

Program ini selaras dengan tujuan pendidikan kepramukaan yang berupa membangun pribadi-pribai yang berwatak dan berkarakter, sehat fisik dan psikis sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia dewasa yang produktif dan mandiri. Para pramuka yang mampu mencapai syarat pencapaian tema *Health and Wellbeing* akan memperoleh penghargaan berupa lencana *Interreligious Dialogue Badge* (Lencana Dialog Antaragama atau Antar Iman)

Penutup

Gerakan Pramuka perlu terus mengembangkan implementasi program *Better World Framework* yang diinisiasi oleh WOSM ini, sebagai salah satu bagian inovasi atau pengembangan materi dan materi kegiatan para Pramuka. Implementasi ke 4 agenda yang telah ditetapkan yang disesuaikan dengan kondisi serta realitas sosial dan aspirasi para peserta didik akan mampu menghadirkan sebuah program inisiasi atau program pendidikan dan pelatihan yang menarik.

Para peserta didik tidak hanya didorong untuk mampu meraih badge atau lencana yang telah ditetapkan, namun juga didorong untuk memiliki pengalaman langsung didalam mengimplementasikan tema-tema pendidikan dimaksud ditengah masyarakat atau merasakan manfaatnya bagi pengembangan kapasitas dan kompetensi dirinya. Kreativitas Kakak-kakak Pembina, akan sangat menentukan menarik tidaknya keempat tema ini, jika diterapkan menjadi salah satu agenda latihan rutin di Gugus-depan. Salah satu sumber kreativitas tersebut adalah sebagaimana nasehat Baden Powell "*ask the boy*". Selamat memandu.